

Faktor yang Berhubungan Dengan Kehadiran Balita di Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma

Renata Eka Rifkasari¹, dan Kartika Wandini²

¹ Universitas Mohammad Husni Thamrin

² Sekretariat Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan

Correspondence Author : renataekar@email.com¹ dan kartikawandini@yahoo.co.id²

DOI: 10.37012/jik.v18i1.3234

Abstrak

Posyandu memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang anak pada masa *golden age*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kehadiran balita di posyandu. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan jumlah sampel 90 responden yang diambil dengan metode *total sampling*. Variabel independen meliputi dukungan keluarga, pekerjaan ibu, pendidikan ibu, tingkat kepuasan ibu terhadap posyandu, dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ke posyandu, sedangkan variabel dependen adalah kehadiran balita. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mencakup data identitas, karakteristik responden, serta pertanyaan mengenai dukungan, tingkat kepuasan, dan pengetahuan. Analisis data dilakukan melalui uji *Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden di Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma memiliki status kehadiran balita aktif (70.0%). Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran balita (*p value* <0.001). Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu, pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang pentingnya ke posyandu dengan kehadiran balita, dan tingkat kepuasan ibu terhadap posyandu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kader posyandu mengenai pelayanan kader terhadap penerimaan kepada ibu balita yang datang ke posyandu.

Kata kunci: Kehadiran Balita, Pekerjaan, Pendidikan, Tingkat Kepuasan, Pengetahuan

Abstract

Posyandu has an important role in monitoring children's growth and development during the golden age. This study aims to identify the factors related to the toddler attendance in posyandu. This study uses a quantitative design with a cross sectional approach with a sample of 90 respondents taken by the total sampling method. Independent variables include family support, mother's work, mother's education, mother's level of satisfaction with posyandu, and mother's knowledge of the importance of posyandu, while dependent variables are the presence of toddlers. The research instrument was in the form of a questionnaire that included identity data, respondent characteristics, and questions regarding support, satisfaction level, and knowledge. Data analysis was carried out through the Chi-square test. The results showed that most of the respondents at Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma had an active toddler presence status (70.0%). There was a significant relationship between family support and the presence of toddlers (*p value* <0.001). There was no relationship between mother's work, mother's education, mother's knowledge about the importance of posyandu and the presence of toddlers, and the level of mother's satisfaction with posyandu. It is hoped that the results of this research can be an input for posyandu cadres regarding cadre services for the acceptance of mothers under five who come to the posyandu.

Keywords: Toddler Attendance, Occupation, Education, Satisfaction, Knowledge

PENDAHULUAN

Lima tahun pertama kehidupan anak dikenal sebagai masa emas atau *golden age period* yang merupakan waktu paling penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Salah satu fase penting dalam masa golden period adalah usia 1-3 tahun³. Pemantauan tumbuh kembang anak harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara rutin dan berkesinambungan melalui

kegiatan posyandu yang bertujuan untuk mendeteksi apabila terdapat perubahan status gizi atau gangguan pertumbuhan yang dialami oleh anak.

Berdasarkan Riskesdas 2018, sebanyak 80,6% anak usia 0–59 bulan di DKI Jakarta telah ditimbang dalam 12 bulan terakhir, dengan 54,6% ditimbang ≥ 8 kali dan 40% ditimbang < 8 kali. Data Survei Kesehatan Indonesia 2023 menunjukkan peningkatan menjadi 83,2%, terdiri dari 55,8% ditimbang ≥ 8 kali, 36,2% < 8 kali, dan 8,0% tidak diketahui. Artinya, terjadi kenaikan cakupan penimbangan sebesar 2,6% dari 2018 ke 2023. Secara nasional, Riskesdas 2018 mencatat prevalensi penimbangan balita sebesar 89,8%, sedangkan di DKI Jakarta tercatat 87,2%. Namun, menurut SKI 2023, proporsi penimbangan yang memenuhi standar minimal ≥ 8 kali dalam setahun belum mencapai target nasional, yaitu 85%⁴ dan bahkan mengalami penurunan 2,6%. Di Jakarta Timur, prevalensi penimbangan balita tahun 2023 tercatat 82,4%.

Pemanfaatan posyandu oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor predisposisi meliputi pengetahuan, motivasi, dan hal terkait lainnya, sedangkan faktor penguat seperti dukungan keluarga dan tenaga kesehatan juga memengaruhi frekuensi kunjungan. Zanuri (2019) dalam Fatmawati, Astuti, dan Niah² menyatakan bahwa motivasi, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar, dapat mendorong ibu balita untuk datang ke posyandu. Penelitian Solikhah, Huraera, dan Imansari⁷ menunjukkan bahwa rendahnya kunjungan ibu ke posyandu berkaitan dengan karakteristik individu, seperti usia, pendidikan, pekerjaan, dan pengetahuan. Selain itu, kualitas pelayanan dan fasilitas posyandu turut menentukan tingkat partisipasi ibu.

Tingkat kehadiran balita di Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma masih tergolong rendah (kurang dari 50%) dan cenderung bergantung pada adanya program tambahan seperti imunisasi atau pemberian vitamin. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran orang tua tentang pentingnya penimbangan rutin di posyandu, agar pertumbuhan dan perkembangan balita dapat terpantau secara optimal meskipun tanpa adanya program tambahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma selama 5 hari di bulan September 2025. Dari 93 jumlah populasi terdapat 3 responden yang tidak bersedia, sehingga didapatkan total yaitu sebanyak 90 sampel.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu yang memiliki anak balita, terdaftar dalam Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma, bersedia berpartisipasi sebagai responden, dan

memiliki balita dengan usia antara 12-59 bulan. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu balita yang telah berpindah tempat tinggal dari wilayah Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma, serta ibu yang tidak berada di lokasi saat kegiatan pengambilan data dilakukan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan formulir kuesioner yang akan diisi sendiri oleh responden, terdiri dari 5 bagian yaitu identitas individu, karakteristik responden, dukungan keluarga, tingkat kepuasan terhadap posyandu, dan pengetahuan tentang pentingnya ke posyandu.

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk melihat gambaran pada karakteristik, variabel dependen, dan variabel independen menggunakan distribusi frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat keterkaitan antara variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji *Chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Ibu		
Dewasa Dini	63	70.0
Dewasa Madya	22	24.4
Dewasa Akhir	5	5.6
Total	90	100.0
Pekerjaan Ibu		
Tidak Bekerja	50	55.6
Bekerja Tidak Penuh	1	1.1
Bekerja Penuh	39	43.3
Total	90	100.0
Pendidikan Ibu		
Tinggi	72	80.0
Menengah	18	20.0
Rendah	0	0
Total	90	100.0

Sebagian besar responden berada pada kategori dewasa dini (70.0%), tidak bekerja (55.6%), dan berpendidikan tinggi (80.0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Balita

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia Balita		
Baduta	14	15.6
Balita	76	84.4
Total	90	100.0
Jenis Kelamin Balita		
Laki-laki	49	54.4
Perempuan	41	45.6
Total	90	100.0

Sebagian besar balita berada pada kategori balita (84.4%), dan jenis kelamin laki-laki (54.4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kehadiran Balita

Kehadiran Balita	n	%
Aktif	63	70.0
Tidak Aktif	27	30.0
Total	90	100.0

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar balita memiliki status kehadiran aktif (70.0%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu

Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu	n	%
Baik	27	30.0
Cukup	62	68.9
Kurang	1	1.1
Total	90	100.0

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup (68.9%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu

Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu	n	%
Puas	62	68.9
Kurang Puas	28	31.1
Total	90	100.0

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan pelayanan posyandu (68.9%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	n	%
Baik	71	78.9
Kurang Baik	19	21.1
Total	90	100.0

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga yang baik (78.9%).

Tabel 7. Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pekerjaan Ibu	Kehadiran Balita				Total	P value	
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	34	68.0	16	32.0	50	100.0	0.249
Bekerja Tidak Penuh	0	0.0	1	100.0	1	100.0	
Bekerja Penuh	29	74.4	10	25.6	39	100.0	
Jumlah	63	70.0	27	30.0	90	100.0	

Hasil analisis pada tabel 7 menunjukkan bahwa ibu tidak bekerja dan bekerja tidak penuh memiliki status kehadiran aktif. Namun, hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p value 0.249, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 8. Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pendidikan Ibu	Kehadiran Balita				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	51	70.8	21	29.2	72	100.0	0.954
Menengah	12	66.7	6	33.3	18	100.0	
Rendah	0	0.0	0	0.0	0	0.0	
Jumlah	63	70.0	27	30.0	90	100.0	

Hasil analisis pada tabel 8 menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan tinggi memiliki status kehadiran aktif. Namun, hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p value 0.954, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 9. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu	Kehadiran Balita				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	81.5	5	18.5	27	100.0	0.222
Cukup	40	64.5	22	35.5	62	100.0	
Kurang	1	100.0	0	0	1	100.0	
Jumlah	63	70.0	27	30.0	90	100.0	

Hasil analisis pada tabel 9 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan cukup memiliki status kehadiran aktif. Namun, hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p value 0.222, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 10. Hubungan Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu	Kehadiran Balita				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Puas	47	75.8	15	24.2	62	100.0	0.123
Kurang Puas	16	57.1	12	42.9	28	100.0	
Jumlah	63	70.0	27	30.0	90	100.0	

Hasil analisis pada tabel 10 menunjukkan bahwa ibu yang merasa puas dengan pelayanan posyandu memiliki status kehadiran aktif. Namun, hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p value 0.123, sehingga tidak terdapat hubungan yang signifikan.

Tabel 11. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Dukungan Keluarga	Kehadiran Balita				Total		P value
	Aktif		Tidak Aktif				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	61	85.9	10	14.1	71	100.0	<0.001
Kurang Baik	2	10.5	17	89.5	19	100.0	
Jumlah	63	70.0	27	30.0	90	100.0	

Hasil analisis pada tabel 11 menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga baik memiliki status kehadiran aktif. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan nilai p value <0.001 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Kehadiran Balita di Posyandu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 70% balita tercatat aktif hadir ke posyandu. Tingkat kehadiran yang cukup tinggi ini mencerminkan bahwa sebagian besar ibu memiliki kesadaran terhadap pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui posyandu. Namun demikian, masih adanya balita yang tidak rutin hadir menunjukkan perlunya perhatian terhadap faktor kesibukan orang tua dan dukungan keluarga.

Gambaran Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh ibu balita (55.6%) tidak bekerja, 1 responden (1.1%) bekerja tidak penuh, dan 39 responden (43.3%) bekerja penuh. Temuan ini menggambarkan bahwa sebagian ibu memiliki status sebagai ibu rumah tangga sehingga memiliki lebih banyak waktu untuk mendampingi tumbuh kembang anak serta berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Kehadiran ibu yang tidak bekerja umumnya lebih tinggi karena mereka memiliki fleksibilitas waktu, sedangkan ibu yang bekerja penuh cenderung menghadapi kendala dalam membawa balita secara rutin ke posyandu.

Gambaran Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan tinggi (80.0%). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang baik, sehingga diharapkan lebih mampu memahami pentingnya posyandu sebagai sarana pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Tingkat pendidikan yang tinggi juga umumnya berkaitan dengan pengetahuan yang lebih baik dalam memanfaatkan layanan posyandu.

Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68.9%) memiliki pengetahuan yang cukup. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu sudah memahami pentingnya posyandu, meskipun masih banyak yang berada pada kategori pengetahuan cukup. Hal ini berarti ibu memiliki pemahaman dasar tentang fungsi posyandu. Pengetahuan yang baik biasanya mendorong ibu lebih konsisten dalam membawa balita ke posyandu, sedangkan keterbatasan pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keaktifan kunjungan.

Gambaran Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden (68.9%) memiliki tingkat kepuasan yang baik terhadap pelayanan posyandu. Proporsi responden yang

puas lebih besar daripada yang kurang puas, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar ibu menilai layanan posyandu sudah memenuhi harapan, baik dari segi kualitas pelayanan kader maupun ketersediaan fasilitas. Namun, masih adanya 31.1% responden yang merasa kurang puas menjadi perhatian penting karena kepuasan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi partisipasi mereka dalam membawa balita ke posyandu.

Gambaran Dukungan Keluarga

Pada penelitian ini ditemukan sebagian besar responden (78.9%) memperoleh dukungan keluarga yang baik. Tingginya proporsi responden dengan dukungan keluarga baik menggambarkan bahwa keluarga, khususnya suami maupun anggota keluarga lainnya, berperan aktif dalam mendukung ibu untuk membawa balita ke posyandu, baik melalui motivasi, pemberian informasi, maupun bantuan dalam hal waktu dan tenaga. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi ibu untuk lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu sehingga pemantauan tumbuh kembang balita dapat berjalan dengan optimal. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering menjadi penghambat dalam kehadiran balita ke posyandu karena ibu merasa kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan bantuan dalam mengatur waktu.

Analisis Bivariat

Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pekerjaan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita di posyandu (p value = 0.249). Status pekerjaan ibu tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan keaktifan balita dalam mengikuti kegiatan posyandu. Salah satu kemungkinan penyebab tidak signifikannya hubungan ini adalah karena ibu yang bekerja umumnya memiliki strategi atau dukungan tambahan dalam mengatur peran pengasuhan seperti dibantu oleh anggota keluarga lainnya atau dengan Asisten Rumah Tangga (ART). Meskipun ibu yang tidak bekerja memiliki waktu lebih banyak, namun perhatian dan waktu mereka terbagi antara kebutuhan anak balita dengan kebutuhan anak yang lebih besar. Lalu ibu yang bekerja tetap dapat membawa balita nya ke posyandu apabila keluarga memberikan dukungan seperti mengantar atau menemani balita saat kegiatan posyandu berlangsung dan dengan bantuan ART. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al* (2024)⁵ menunjukkan bahwa meskipun ibu balita berstatus bekerja, sebagian besar ibu tetap hadir ke posyandu.

Hubungan Pendidikan Ibu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pendidikan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita di posyandu (p value = 0.954). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu bukanlah faktor dominan

yang menentukan kehadiran balita di posyandu. Ibu dengan pendidikan tinggi memang memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, namun dalam praktiknya kehadiran di posyandu seringkali dipengaruhi oleh ketersediaan waktu. Dengan kata lain, pendidikan ibu tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku kehadiran balita di posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Rasmun, dan Wiyadi (2023)⁸ menyatakan responden dari berbagai tingkat pendidikan sama-sama menunjukkan kepatuhan, kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan, kepercayaan, serta sikap positif terhadap posyandu. Sebaliknya, ketidakpatuhan juga ditemukan pada semua tingkat pendidikan, yang mungkin disebabkan oleh pengetahuan dan kepercayaan yang kurang, sikap negatif, serta faktor lain seperti dukungan keluarga, tokoh masyarakat, atau peran kader posyandu.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ke Posyandu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Pengetahuan ibu tentang pentingnya ke posyandu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita di posyandu (p value = 1.000). Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam membentuk kesadaran akan manfaat posyandu, namun perilaku nyata dalam membawa balita ke posyandu juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti dukungan keluarga. Dengan kata lain, pengetahuan yang baik belum tentu secara otomatis mendorong tindakan nyata jika tidak diikuti dengan dukungan dan motivasi yang kuat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktavia *et al* (2024)⁵ menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang posyandu dipengaruhi oleh pendidikan dan usia, dimana mayoritas responden berpendidikan SMP – Diploma dan berada pada usia dewasa awal (20–29 tahun) yang cenderung lebih mudah menerima informasi.

Hubungan Tingkat Kepuasan Ibu Terhadap Posyandu Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Tingkat kepuasan ibu terhadap posyandu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita di posyandu (p value = 0.123). Meskipun perbedaan ini terlihat secara statistik perbedaan tersebut tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa kepuasan ibu terhadap posyandu bukanlah faktor utama yang menentukan kehadiran balita secara rutin. Ibu yang merasa kurang puas terhadap pelayanan posyandu tetap membawa balitanya ke posyandu karena adanya dorongan dari anggota keluarga atau karena adanya kewajiban mengikuti jadwal imunisasi rutin yang ditetapkan oleh tenaga kesehatan. Sebaliknya, ibu yang merasa puas tidak selalu membawa balitanya secara rutin apabila terdapat hambatan waktu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Fatih, Ningrum, dan Lestari (2020)¹ disimpulkan bahwa Sebagian besar ibu balita menilai bahwa kader dan petugas kesehatan di posyandu memberikan pelayanan yang baik. Mereka dianggap terampil, teliti, dan mampu menciptakan suasana aman sehingga mengurangi kecemasan ibu. Selain itu, kader dan petugas dinilai menjaga kebersihan dan kerapian, serta berkomunikasi dengan sopan dan ramah.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kehadiran Balita di Posyandu

Tingkat kepuasan ibu terhadap posyandu memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita di posyandu (p value = <0.001). Hal ini memperlihatkan bahwa dukungan keluarga berperan penting dalam memengaruhi keaktifan balita untuk hadir ke posyandu. Dukungan keluarga dapat berupa motivasi, bantuan waktu maupun keterlibatan langsung dalam mengantar balita ke posyandu. Dengan adanya dukungan keluarga tersebut, ibu merasa lebih terbantu dan termotivasi untuk memanfaatkan layanan posyandu. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering kali menjadi penghambat utama sehingga kehadiran balita tidak optimal. Oleh karena itu, ibu balita memiliki peran penting untuk meneruskan informasi tersebut kepada anggota keluarga lainnya agar semua pihak mengetahui jadwal posyandu dan dapat berpartisipasi atau memberikan dukungan sesuai kebutuhan.

Menurut Trisnadewi, *et al* (2019) dalam Pratiwi (2023)⁶ dukungan merupakan bentuk informasi, saran, bantuan, atau tindakan dari orang terdekat dalam lingkungan sosial yang dapat memberi manfaat emosional atau memengaruhi perilaku seseorang. Dukungan ini juga mencerminkan keberadaan, perhatian, dan penghargaan dari orang yang dipercaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian terhadap ibu balita di Posyandu Garuda 3C Halim Perdanakusuma, dapat disimpulkan bahwa mayoritas balita tercatat aktif hadir ke posyandu (70%), mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi (80%), tingkat kepuasan puas (68.9%), serta pengetahuan cukup tentang pentingnya ke posyandu (68.9%). Sebagian besar responden memperoleh dukungan keluarga yang baik (78.9%), dan hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kehadiran balita di posyandu. Pada faktor pekerjaan ibu, pendidikan ibu, tingkat kepuasan terhadap posyandu, dan pengetahuan ibu tentang pentingnya ke posyandu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kehadiran balita.

REFERENSI

- al Fatih, H., Ningrum, T. P., & Lestari, L. (2020). Tingkat Kepuasan Ibu Balita Terhadap Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Wilayah Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, VIII(1). <http://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan>
- Fatmawati, I., Shanti Astuti, A., & Soraya Niah, N. (2024). Analysis Of The Influence Of Toddler Visit Factors To The Integrated Health Post In Jenggot Village. *Prima Wiyata Health*, 5(1), 44–51. <https://doi.org/10.36720/pwh.v5i1.64>
- Haryanti, D., Ashom, K., & Aeni, Q. (2018). Gambaran Perilaku Orang Tua Dalam Stimulasi Pada Anak Yang Mengalami Keterlambatan Perkembangan Usia 0-6 Tahun. In *Jurnal Keperawatan Jiwa* (Vol. 6, Issue 2).
- Kemenkes RI (2020). Pedoman Pemantauan Pertumbuhan. Kemenkes RI (2020). Pedoman Pemantauan Pertumbuhan. <https://repository.kemkes.go.id/book/182>
- Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan, J., Juli, B., Wanti Oktavia, T., Mersatika Hartoyo, A., Kesehatan Masyarakat, J., Kesehatan Masyarakat, F., Halu Oleo, U., Artikel, I., & Wanti Oktavia Universitas Halu Oleo Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, T. (2016). (JAKK-UHO) Kata kunci: posyandu, balita, ibu balita. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/jakk->
- Pratiwi, K. P., Studi, P., Bidan, P., Tinggi, S., Sukabumi, I. K., Kunci, K., Keluarga, D., & Posyandu Balita, K. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Posyandu Balita Di Desa Sukamanis Wilayah Kerja Puskesmas Kadudampit Kabupaten Sukabumi. *Journal Health Society*, 12(2).
- Solikhah, L. S., Huraera, W. R., & Imansari, A. (2023). Hubungan Karakteristik Ibu, Pelayanan dan Fasilitas Posyandu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kinovaro. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 216–226. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.1000>
- Susanto, A., Rasmun, R., & Wiyadi, W. (2023). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Ke Posyandu Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Long Bia. *Aspiration of Health Journal*, 1(2), 187–201. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i2.99>